

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat Indonesia, terutama melalui produksi daging sapi potong yang menjadi salah satu sumber gizi utama (Kementerian Pertanian, 2020). Menurut Kementerian Pertanian, 2020 Permintaan daging sapi nasional terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan peningkatan pendapatan. Namun, produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut, mencatat kebutuhan daging sapi nasional mencapai 680 ribu ton, sedangkan produksi domestik baru sekitar 503,5 ribu ton, sehingga terjadi defisit sekitar 176,5 ribu ton. Kondisi ini menunjukkan urgensi peningkatan produksi melalui pengelolaan populasi yang berkelanjutan di berbagai daerah sentra peternakan.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan sapi potong adalah Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini terdiri atas sembilan kelurahan, yaitu Binuang Kampuang Dalam, Pisang, Cupak Tengah, Piai Tengah, Kapalo Koto, Limau Manis Selatan, Koto Luar, Limau Manis, dan Lambung Bukik. Meskipun mengalami perkembangan pembangunan yang cukup pesat, masyarakat di wilayah ini masih mempertahankan kegiatan beternak sebagai usaha sampingan maupun sumber pendapatan tambahan. Potensi ini menjadi modal penting bagi pengembangan populasi sapi potong di tingkat lokal maupun sebagai kontribusi terhadap swasembada daging nasional.

Meskipun demikian, data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang menunjukkan bahwa populasi sapi potong di Kecamatan Pauh cenderung menurun

dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.737 ekor, meningkat sedikit pada 2020 menjadi 2.765 ekor, namun kembali menurun menjadi 2.681 ekor pada 2021, 2.469 ekor pada 2022, dan 2.353 ekor pada 2023 (BPS, 2019-2023). Penurunan populasi sapi potong mengindikasikan adanya permasalahan dalam keberlanjutan populasi yang dapat dipengaruhi oleh rendahnya efisiensi reproduksi, tingginya pemotongan betina produktif, serta manajemen reproduksi dan pemeliharaan yang belum optimal (Suherman dan Alam, 2014)

Struktur populasi merupakan gambaran komposisi individu dari suatu spesies yang menempati wilayah tertentu dalam periode tertentu, yang pada sapi potong biasanya dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin, mencakup induk dewasa (jantan dan betina), ternak muda, serta pedet (Oktafiani dkk., 2021). Dan Populasi aktual (N_a) menggambarkan jumlah seluruh individu dalam suatu populasi, sedangkan populasi efektif (N_e) menunjukkan jumlah individu yang secara nyata berkontribusi terhadap pewarisan gen pada generasi berikutnya. Nilai N_e yang rendah dapat menyebabkan penurunan keragaman genetik serta meningkatkan peluang terjadinya inbreeding yang berdampak pada penurunan performa reproduksi dan produktivitas ternak (Wang *et al.*, 2016). Selain itu, Rasio jenis kelamin yang ideal diperlukan untuk mendukung keberhasilan reproduksi dan menjaga keberlanjutan populasi sapi potong. Dominasi ternak betina umumnya lebih menguntungkan bagi usaha pembibitan karena dapat meningkatkan potensi kelahiran pedet pada periode berikutnya (Syaiful dkk., 2024).

Hingga saat ini, data terperinci mengenai N_a , N_e , dan rasio jenis kelamin sapi potong di Kecamatan Pauh belum tersedia secara lengkap. Kesenjangan data ini menjadi hambatan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam

merumuskan kebijakan dan program pengembangan peternakan berbasis bukti.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Struktur Populasi Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Pauh Kota Padang**”. Penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan. solusi awal berupa pengumpulan dan analisis data struktur populasi sapi potong di Kecamatan Pauh menggunakan metode survei, meliputi perhitungan Na, Ne, sex ratio, serta angka input-output populasi. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif persentase yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program peningkatan populasi melalui perbaikan manajemen reproduksi, pengaturan rasio jenis kelamin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi ternak sapi Potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi ternak sapi Potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran struktur populasi sapi potong di Kecamatan Pauh berdasarkan jenis kelamin, faktor input, dan faktor output. Data yang dihasilkan dapat menjadi acuan dalam pengaturan rasio jenis kelamin, perencanaan peningkatan populasi, serta pengendalian pengurangan populasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan dan menyediakan data akurat untuk perumusan kebijakan serta program pengembangan peternakan sapi potong.